



ARTIKEL

**ASUHAN KEBIDANAN PADA Nn N UMUR 17 *CANDIDIASIS*
VULVOGENETIS DENGAN TERAPI PEMBERIAN KONSUMSI
YOGHURT DAN VITAMIN C DI SMA TUNAS PATRIA, NGABLAK,
UNGARAN TIMUR**

OLEH :

JUNJAR NARITA KARTIKA DEWI

040116A034

PROGRAM STUDI D III KEBIDANAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

UNGARAN

2019

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

Artikel dengan judul "Asuhan Kebidanan Pada Nn N Umur 17 Candidiasis Vulvogenetis Dengan Terapi Pemberian Konsumsi Yoghurt Dan Vitamin C Di Sma Tunas Patria, Ngablak, Ungaran Timur" yang disusun oleh :

Nama : JUNIAR NARITA KARTIKA DEWI
Nim : 040116A034
Fakultas : Ilmu Kesehatan
Program Studi : D III Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama KTI program studi DIII Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, Juli 2019

Pembimbing Utama



Wahyu Kristiningrum, S.SiT., MH
NIDN. 0610048803

**ASUHAN KEBIDANAN PADA Nn N UMUR 17 CANDIDIASIS
VULVOGENETIS DENGAN TERAPI PEMBERIAN KONSUMSI
YOGHURT DAN VITAMIN C DI SMA TUNAS PATRIA, NGABLAK,
UNGERAN TIMUR**

Oleh : Juniar Narita Kartika Dewi

Program Studi DIII Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo

juniarnarita@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : *Candidiasis vulvogenetis* merupakan keputihan yang disebabkan oleh jamur *candida albicans* yang floranya menjadi berkembang sangat cepat di karenakan oleh ketidakseimbangan flora, pH, kelembaban dan sebagainya pada organ kewanitaan, 50-75% wanita Indonesia pernah setidaknya sekali mengalami kejadian ini dengan indikasi gatal, keputihan putih susu bahkan hingga pada celana dalam, bau tidak sedap bahkan dapat pula terjadi iritasi.

Tujuan : pengolahan kaus ini agar penulis mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada remaja dengan gangguan reproduksi dengan candidiasis vulvogenetis di SMA Tunas Patria Ngablak Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

Metode : Metode yang digunakan yaitu deskriptif dalam bentuk laporan kasus. Studi kasus dilakukan di SMK Tunas Patria Ungaran Barat terhadap subyek studikases Nn. N umur 17 tahun dengan gangguan sistem reproduksi *candidiasis vulvogenetis* pada tanggal 13 Juni 2019 – 20 Juni 2019 menggunakan format asuhan kebidanan dan tehnik pengumpulan data antara lain pemeriksaan fisik, wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan.

Hasil : asuhan pada kasus Nn N yang dilakukan pada tanggal 13 Juni 2019 sampai dengan tanggal 19 Juni 2019 yaitu keadaan umum Nn N baik, pada vagina dan celana dalam terdapat secret putih susu, dan rasa gatal, serta di dapatkan pH 8 dan setelah dilaksanakan asuhan keputihan menjadi lendir bening tidak sampai basah pada celana, rasa gatal hilang, serta pH vagina menjadi 4,5.

Kesimpulan : yang didapatkan pada kasus Nn N umur 17 dengan gangguan reproduksi yaitu *candidiasis vulvogenetis* tahun telah dilaksanakan asuhan secara aman dan tepat serta keputihan dan rasa gatal sembuh.

Kata kunci: AsuhanKebidananGangguanSistemReproduksi, Flour Albus, *Candidiasis Vulvogenetis*

Kepustakaan: 14 Literatur (2004-2018)

ABSTRACT

Background: Candidiasis vulvogenetis is a vaginal discharge caused by the albicans candida fungus whose flora becomes very fast due to the imbalance of flora, pH, humidity and so on the female organs, 50-75% of Indonesian women have at least once experienced this with indications of itching, milk white vaginal discharge even in panties, irritation can also cause irritation.

Objective: processing these shirts so that the author is able to carry out midwifery care in adolescents with reproductive disorders with candidiasis vulvogenetis in Tunas Patria High School Ngablak, East Ungaran, Semarang Regency.

Method: The method used is descriptive in the form of a case report. Case studies were carried out at Tunas Patria Vocational School, West Ungaran, towards the subject of the study. N aged 17 years with reproductive system disorders candidiasis vulvogenetis on June 13, 2019 - June 20, 2019 using the midwifery care format and data collection techniques including physical examination, interviews, observation, documentation, and library studies.

Results: care for Ms. N's case that was carried out on June 13, 2019 until June 19, 201. Nn N's general condition was good, in the vagina and panties there was a milky white secret, and itching, as well as getting pH 8 and after taking care Leucorrhoea becomes clear mucus not until wet in the pants, the itchiness disappears, and the vaginal pH becomes 4,5.

Conclusion: what was found in the case of Ms. N at age 17 with reproductive disorders, namely candidiasis vulvogenetis in years had been carried out safely and appropriately and vaginal discharge and healing itching.

Pendahuluan

Canidiasis vulvogenetis merupakan infeksi pada vulva atau vagian dikarenakan pertumbuhan yang tidak terkendali dari jamur candida sp, terutama candida albicans, karakteristiknya yaitu keputihan berwarna putih susu, kental, rasa gatal, baus bahkan bebrapa ada yang merasa panas (jesica, 2016). Menurut WHO angka kejadian tertinggi yaitu di Asia Selatan dan Asia Tenggara. Di Indonesia memegang 20-25% dari presentase dari pasien yang datang ke dokter kulit dan kelamin (Krisnarto 2004).

Pencetus candidiasis vulvogenetis pada remaja ini adalah pubertas atau masa transisi dengan perubahan fisik, psikis, psikososial, dan organ reproduksi dengan cepat sehingga memicu masalah apalagi remaja ini belum siap atau kurangnya pengetahuan dan pengawasan dari orang tua, masa transisi ini memicu gangguan seperti miopi, kifosis, penyakit infeksi salah satunya candidiasis vulvogenetis dan terlalu banyak mengonsumsi antibiotik (Johar, dkk, 2013)

Untuk mengurangi kejadian candidiasis vulvogenetis dapat menggunakan pengobatan farmakologi dan non farmakologi, terapi farmakologi yaitu menggunakan metronidazole, antifungi, asiklofir, pedofilin 25%, larutan antiseptic, dan pengobatan non farmakologi yaitu penggunaan daun sirih, konsumsi makanan probiotik seperti yoghurt dan penggunaan vitamin C dengan

dosis tertentu untuk menyeimbangkan asam basa pada vagina (Listyaningtyas, 2006)

Yoghurt merupakan makanan atau minuman fermentasi dari susu dengan bakteri baik yang berlimbah didalamnya dengan proses inkubasi menanamkan lactobacillus dan banyak lagi bakteri baik di dalam yogurt. Sekarang ini mulai banyak dikembangkan penggunaan probiotik sebagai anti Candida untuk pencegahan infeksi Candida. Bakteri probiotik adalah mikroorganisme hidup yang bila diberikan dalam jumlah yang adekuat memberikan keuntungan bagi kesehatan tuan rumah (FAO/WHO, 2001). Pemilihan yoghurt berperisa selama masih dalam batas penambahan perisa yaitu sebanyak 2% maka tidak berpengaruh terhadap bakteri yang ada didalamnya (Purbasari dkk, 2014). Pada buku "Probotics Beyond" di lakukan penelitian tentang infeksi vagina dengan pemberian terapi konsumsi yoghurt plain terbukti menyembuhkan bacterial vagina ini.

Vitamin C adalah satu jenis vitamin yang larut dalam air dan lemak serta memiliki peranan penting dalam menangkal berbagai penyakit. Vitamin ini juga dikenal dengan nama kimia dari bentuk utamanya yaitu asam askorbat. Kebutuhan vitamin C pada tubuh yaitu sebesar 60mg, jumlah maksimum yang dapat dimetabolisir di tubuh yaitu 1500 mg. Akan meningkat 300-500% pada penyakit infeksi (Pakaya, 2014). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Polatti, dkk, 2006 di Universitas of Pavia, Italia, kepada 13 orang wanita diberikan tablet 250 mg efektif menurunkan PH vagina dan melakukan pengukuran 14-16 jam setelah pengonsumsiannya.

Menurut penelitian Diandra tahun 2014 yaitu pengonsumsiannya yoghurt 195ml dan vitamin C 250 mg untuk pengobatan keputihan oleh candida menunjukkan bahwa kelompok yang mengonsumsi dan kelompok yang tanpa ada perlakuan menunjukkan hasil yang berbeda yaitu keputihannya sembuh dan tidak gatal lagi, pengonsumsiannya selama 6 hari dengan pemilihan yoghurt berperisa tidak lebih dari 2% serta rendah lemak, dan juga didukung oleh personal hygiene dan pemantauan minuman bersoda dapat mempengaruhi pengobatan dan terapi ini.

Menurut studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 13 juni 2019 untuk mencari data beberapa siswa yang keputihan dan memiliki indikasi candidiasis vulvogenetis didapatkan lima anak dan dipilih sesuai dengan siklus menstruasi serta keluhan yang dirasakan didapatkan satu siswa dengan nama Nn N umur 17 tahun dan dilaksanakan pengecekan pH awal, keadaan, warna keputihan, dengan kurangnya pengetahuan dalam merawat organ kewanitaan serta minimnya pengetahuan tentang penanganan infeksi ini

Masalah dalam studi kasus ini adalah "Bagaimanakah Penatalaksanaan Asuhan Kebidanan Remaja putrid gangguan reproduksi candidiasis vulvogenetis di SMA Tunas Ptria Ngablak Ungaran Timur"

Pembuatan karya tulis ilmiah ini mempunyai tujuan yaitu melaksanakan asuhan kebidanan pada remaja putrid dengan gangguan reproduksi menggunakan metode pendekatan tujuh langkah varney dan mahasiswi mampu melakukan pengkajian pada remaja dengan candidiasis vulvogenetis terdiri dari data subyektif dan data obyektif, menginterpretasikan data yang timbul meliputi diagnosa kebidanan masalah, dan kebutuhan pada remaja dengan gangguan reproduksi, menentukan diagnosa potensial pada remaja putri dengan candidiasis vulvogenetis, mengantisipasi penanganan dan tindakan segera terhadap diagnosa potensial yang muncul, menyusun rencana asuhan kebidanan pada remaja dengan candidiasis vulvogenetis melaksanakan perencanaan yang telah di buat serta mengevaluasi dari pelaksanaan yang telah berikan pada remaja dengan candidiasis vulvogenetis

Metode

Karya tulis ilmiah ini menggunakan metode studi kasus dengan memberikan asuhan secara continue pada remaja putrid Nn N umur 17 tahun dengan candidiasis vulvogenetis, alat dan bahan yang diperlukan yang pertama adaah kertas PH lakmus, yoghurt 195 ml dan vitamin C 250 mg selama 6 hari pada pagi hari vitamin C dan malam hari sebelum tidur yaitu yoghurt. Pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi kasus

Hasil dan Pembahasan

Pada pengkajian asuhan kebidanan Nn dengan candidiasis vulvogenetis dilaksanakan pengumpulan data dasar yaitu data subyektif dan data obyektif data subyektif meliputi: Nn mengatakan bernama Nn. N umur 17 tahun. Nn N mengatakan sering mengeluh sedikit gatal dan rasa tidak nyaman kepada tantenya dan belum ada penanganan atau pengobatan khusus, Nn N juga belum mengetahui cara merawat vagina dengan benar.

Data obyektifnya meliputi: pada pemeriksaan umum didapatkan keadaan umum : baik. Kesadaran : composmetis, TTV:D:1 10/80mmhg, N:80x/menit, S:36°C, RR:20x/menit, BB : 40 kg, , TB: 159 cm., hasil pemeriksaan fisik ditemukan terdapat secret putih susu kental di labia minora serta hasil pPH menunjukkan angka 8. Hasil pemeriksaan penunjang ditemukan kadar pH Nn 8 pada tanggal 13 juni 2019 dan kadar pH Nn N pada tanggal 19 juni 2019.

Faktor pendukungnya adalah selama pengkajian penulis tidak mengalami kesulitan dikarenakan pasien sangat kooperatif dan bersedia memberikan keterangan yang dapat mendukung diagnosa.

Faktor penghambatnya adalah selama pengambilan data atau pengkajian ini penulis tidak mengalami hambatan.Pasien bersedia dicek secret vaginanya denga kertas pH.

Pengkajian sudah dilakukan dengan menggunakan data subyektif dan data obyektif, dengan demikian tidak ada kesenjangan antara teori dan praktik terutama dalam hal tanda dan gejala yang mempengaruhi pada candidiasis vulvogenetis.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang penulis dapatkan dalam pengelolaan kasus Nn.N dengan candidiasis vulvogenetis di SMK Tunas Patria Ungaran Barat maka penulis mengambil kesimpulan:

Setelah dilakukan pembahasan dan mempelajarinya, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

Pada pengkajian Nn.N dengan candidiasis vulvogenetis yang dilakukan pada tanggal 13 juni 2019 ditemukan data subyektif Nn mengatakan merasakan gatal, ada secret putih pada celana, serta rasa tidak nyaman di daerah genetalia.

Dari data yang diperoleh dari pengkajian dapat diinterpretasikan yaitu diagnosa kebidanan Nn.N umur 17 tahun dengan candidiasis vulvogenetis.

Dalam kasus Nn. N tidak ditemukan terjadinya diagnosa potensial karena Nn bersedia melakukan apa yang diberikan.

Pada asuhan yang diberikan pada Nn.N tidak dilakukan langkah identifikasi penanganan segera karena Nn.N hanya mengalami candidiasis vulvogenetis ringan tidak memasuki masa iritasi akut dan menuju arah kanker servik

Pada kasus Nn.N direncanakan diberikan informasi tentang hasil pemeriksaan, diberikan penyuluhan tentang kebersihan vagina, dianjurkan untuk meminum Vitamin C dan yoghurt dengan teratur dan tepat waktu bila dirasa keluhan kembali dirasakan. 6. Pada asuhan yang diberikan pada Nn.N memberitahu Nn bahwa keadaan . Nn N baik dan sehat tidak ada gangguan pencernaan dan eliminasi maupun tanda gejala alergi. 7. Pada evaluasi setelah dilakukan asuhan kebidanan pH Nn.N menurun dari 8 menjadi 4,5.

Saran

Berdasarkan tinjauan kasus, pembahasan kasus dan kesimpulan diatas, penulis memberikan sedikit saran bermanfaat, yaitu:

1. Bagi Institusi

Meningkatkan fasilitas dengan menambah referensi untuk melakukan asuhan kebidanan remaja kesehatan reproduksi dengan Candidiasis vulvogenetis dan mengevaluasi mahasiswa sejauhmana dapat menerapkan asuhan kebidanan pada remaja dengan kesehatan reproduksi dengan candidiasis vulvogenetis.

2. Bagi Pasien

Pasien agar mengkonsumsi Vitamin C dan yogurt untuk menekan pertumbuhan kandida yang berada di mulut maupun vagina, serta menyeimbangkan kadar pH pada alat genetalia .

3. Bagi masyarakat

Mampu memahami bahwa pengobatan candidiasis vaginal ini bukan merupakan sesuatu yang menakutkan tetapi sesuatu yang dapat diobati dan di cegah dengan

adanya beberapa sikap perihal kebersihan, pola makan, bahan celana dalam, tingkat stress dan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- paramitha, b. a., widyantari, s., & lestari, p. (2018). Studi Restrospektif: karakteristik kandidiasis vulvagenitalis. *Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga* , 52-54. <https://e-journal.unair.ac.id/BIKK/article/viewFile/3473/pdf>
- pratiwi, & dkk. (2017). *Karakteristik Bakteri*. jakarta: Sinar Jaya.
- pratiwi, r. i. (2015). ASUHAN KEBIDANAN GANGGUAN SISTEM REPRODUKSI PADA NN. H UMUR 18 TAHUN DENGAN FLOUR ALBUS DI PKD BAKTI IBU KLODRAN COLOMADU KARANGANYAR. *stikeskusumahusadajournal* , 15-20. <http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/19/01-gdl-ristaendah-930-1-ristaen-p.pdf>
- Saleki, S., Farid, M., Azizi, L., Amiri, M., & Afrakhteh, M. (2018). Probiotics and Treatment of Vulvovaginal Candidiasis. *nternational Journal* , 22-26. <https://pdfs.semanticscholar.org/a1a9/3947381c7247fe42820cdef81086aef7529b.pdf>
- wandira, d. (2012). PERBANDINGAN PENGARUHYOGHURT DENGAN TABLETVITAMIN C TERHADAP PENURUNAN PHVAGINA PADAMAHASISWI. *jurnal unand* , 2-10. <http://repo.unand.ac.id/144/1/PENELITIAN%2520DIANDRA.pdf>
- Kemenkes RI No. 369/Menkes/SK/VII/2010 dalam kompetensi bidan yang ke-9 tentang asuhan pada wanita atau ibu gangguan reproduksi
- Kementrian Kesehatan RI. 2014. Kesehatan Reproduksi. Jakarta: Depkes PP RI Nomor 61 tahun 2014 tentang kesehatan reproduksi
- saminem. (2010). Dokumentasi Asuhan Kebidanan. Jakarta: EGC.
- Sanjaya, D. T. (2017). Probiotics & Beyond. Jakarta: lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
- (utama & dkk, 2014) Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita
- Th Endang Purwoastuti, E. (2015). kesehatan reproduksi & keluarga berencana. yogyakarta: PUSTAKA BARU.
- Marmi.(2011). *Asuhan Kebidanan Patologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Natalia, E. Y. (2015). *Kelainan Sarah*. yogyakarta: Nuha Medika.
- Varney. (2007). *Buku Ajaran Asuhan Kebidanan* . Jakarta.
- Lactobacillus acidophilus Probiotic Inhibits the Growth of Candida albicans, Journal of Dentistry Indonesia 2013, Vol. 20, No. 3, 64-67*
<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=2>

ahUKEwiInNur0N_jAhWg6XMBHTHKAIUQFjAAegQIABAC&url=http%3A%
2F%2Flib.ui.ac.id%2Ffile%3Ffile%3Ddigital%2F2016-8%2F20427877-AJ-
Sawitri%2520D.%2520Pertami.pdf&usg=AOvVaw0RPoTkaW6PgyRwTCB_VW
fK